

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL CINA PADA PEMBELI DI TOKO OBAT CINA SEKITAR PASAR 16 ILIR PALEMBANG

Tedi¹, Fadly², Dahlia³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang

Diterima: 31 Oktober 2017

Direvisi: 12 Desember 2017

Disetujui: 16 Januari 2018

Abstrak

Obat Tradisional Cina sudah banyak beredar di masyarakat Indonesia dan dikenal sebagai obat yang mempunyai efek yang cepat serta khasiat yang manjur dalam pengobatan. Fakta yang beredar tentang obat tradisional Cina yang terdaftar dan tidak terdaftar ataupun tentang efek samping penggunaan obat tradisional menurunkan kewaspadaan masyarakat. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang identifikasi penggunaan obat tradisional cina pada pembeli di toko obat cina sekitar pasar 16 ilir Palembang, dengan tujuan mengetahui penggunaan obat untuk jenis penyakit apa, jenis sediaan yang digunakan, waktu penggunaan obat, karakteristik pembeli, dan alasan penggunaan obat pada pembeli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara menghitung presentase penggunaan obat tradisional cina berdasarkan data-data yang diinginkan. Data diperoleh melalui kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti yang akan diberikan dan diisi langsung oleh responden. Berdasarkan hasil identifikasi penggunaan obat tradisional cina penggunaan obat terbanyak pada jenis penyakit kulit dengan persentase 40%, jenis sediaan yang digunakan yaitu serbuk dengan persentase 22%, untuk penggunaan obat terbanyak responden menggunakan hanya pada saat sakit saja dengan persentase 73%, kemudian karakteristik pembeli yaitu pada tingkat pendidikan SMA, berusia rata-rata 17-27 tahun, dan penghasilan dibawah Rp1000.000,00, dan alasan penggunaan terbanyak yaitu karena obat tradisional cina berkhasiat cepat dan aman. Dapat disimpulkan bahwa obat tradisional Cina sebagian besar digunakan pada jenis penyakit kulit dengan jenis sediaan serbuk yang digunakan hanya pada saat sakit saja dan dapat digunakan oleh semua kalangan dengan alasan penggunaan karena memiliki khasiat yang lebih cepat dibandingkan dengan obat modern.

Kata kunci: *Obat tradisional Cina, Pengetahuan, Perilaku*

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional Cina merupakan pengobatan yang memiliki sejarah jauh lebih tua dibandingkan dengan obat kimia yang berasal dari Barat. Obat tradisional Cina telah lebih dari 3000 tahun menjadi bagian dari budaya Cina dan telah puluhan abad menyebar luas keseluruh penjuru

dunia, dan salah satunya Indonesia. Pada lima tahun terakhir ini diperkirakan nilai peredaran obat tradisional Cina di Indonesia maksimum sekitar 10% dari seluruh nilai pasar obat herbal yang beredar di Indonesia (Sampurno, 2007).

Obat tradisional cina sudah dikenal sebagai obat yang mempunyai efek yang

cepat serta khasiat yang manjur. Banyaknya testimoni-testimoni yang beredar di media massa sekarang ini mengenai efek obat tradisional Cina membuat masyarakat semakin antusias dalam menggunakan produk-produk yang berasal dari negara Cina tersebut. Selain itu, negara Cina juga dikenal sebagai negara dengan industri farmasi yang sangat maju. Namun, fakta-fakta yang beredar ini menurunkan kewaspadaan masyarakat terhadap obat tradisional Cina. Masyarakat yang awam terhadap obat-obatan biasanya mengonsumsi obat tradisional Cina tersebut tanpa memeriksa terlebih dahulu kelegalan obat-obatan tersebut. Selain itu, masyarakat biasa mengonsumsi obat-obatan itu tanpa adanya petunjuk dari apoteker atau dokter. Padahal, tanpa mereka sadari ada banyak sekali obat tradisional Cina yang beredar di Indonesia yang ilegal dan bahkan mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh (Kompasiana, 2015).

Pada bulan Maret 2015 lalu ditemukan obat-obatan ilegal di gudang distributor Semarang. Obat-obatan ilegal ini tidak memenuhi standar karena tidak dilengkapi keterangan komposisi, efek samping dan cara penggunaan secara jelas yang membuat masyarakat tidak mengerti mengenai obat yang mereka gunakan (Merdeka, 2015). Kemudian, pada Agustus 2015 BPOM menemukan 50 obat kuat priayang mengandung bahan kimia obat sildenafil dan turunannya. Dan beberapa diantaranya adalah obat tradisional Cina (Tribun News, 2015). Selain itu, pada beberapa obat tradisional Cina yang beredar di Indonesia keterangan tentang obat tidak dituliskan dalam bahasa Indonesia melainkan menggunakan aksara Cina yang tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Fenomena penggunaan obat tradisional Cina di masyarakat inilah yang membuat penulis melakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dibahas mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku memilih obat tradisional Cina pada pembeli di toko obat Cina "x" pasar 16 ilir Palembang (Ihsan, 2011) yang hasilnya adalah hubungan pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang lemah, maka menjadi pertanyaan apakah yang mendasari masyarakat menggunakan obat tradisional Cina dan bagaimana penggunaan obat tradisional Cina tersebut di masyarakat. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang identifikasi penggunaan obat tradisional Cina pada pembeli di Toko obat Cina sekitar pasar 16 ilir Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Survei deskriptif juga dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoadmojo, 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2016

Tempat: Toko Obat Cina sekitar pasar 16 ilir Palembang.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Toko Obat

Semua Toko Obat yang terdaftar yaitu sebanyak 33 Toko Obat. Namun yang

merupakan toko obat Cina ada sembilan Toko Obat.

b. Pembeli

Semua pembeli yang membeli obat di Toko obat Cina.

2. Sampel

a. Toko Obat

Semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak sembilan Toko Obat Cina.

b. Pembeli

Sampel pada penelitian ini adalah pembeli di sembilan Toko Obat sekitar pasar 16 ilir Palembang. Sampel pembeli diambil dengan metode non-random sampling (*Quota Sampling*), yaitu dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quantum atau jatah (Notoadmojo, 2010).

**HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL**

A. Pendidikan Responden

Tabel 3. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
s/d SD	20	20,20%
SMP	21	21,21%
SMA	46	46,47%
PT	12	12,12%
Jumlah	99	100%

Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk memperoleh total sampel dari populasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P \cdot Q}{d^2}$$

(Lameshow et al., 1990 dalam Notoadmojo, 2010)

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

d : Derajat Penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan yakni sebesar 10%

*Z*_{1 - α/2}: Nilai Z pada derajat kemaknaan (95%=1,96)

P : Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidakdiketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

Q : 1 - *P*

Dari perhitungan tersebut didapat nilai 96,04. Untuk memudahkan, makapenulis menetapkan jumlah responden sebanyak 99 responden dari 9 toko obat.

B. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Pelajar/MHS	25	25,25%
Buruh	6	6,06%
Wiraswasta	28	28,28%
Pegawai Swasta	20	20,20%
PNS	1	1,01%
Pensiunan	2	2,02%
Lainnya	17	17,18%
Jumlah	99	100%

C. Jenis Penyakit

Tabel 6. Jenis Penyakit yang Diobati Menggunakan Obat Tradisional Cina

Jenis Penyakit	Jumlah	%
Kulit	39	39,40%
Jantung	2	2,02%
Asam urat	4	4,04%
Diabetes	3	3,03%
Stroke	1	1,01%
Hipertensi	1	1,01%
suplemen	27	27,27%

Lainnya	22	22,22%
Jumlah	99	100%

Lainnya	1	1,01%
Jumlah	99	100%

D. Jenis Sediaan

Tabel 7. Jenis Sediaan Obat Tradisional

Jenis Sediaan	Jumlah	%
Salep	21	21,21%
Kapsul	20	20,20%
Pil	12	12,12%
Tablet	8	8,09%
Serbuk	22	22,22%
Larutan	14	14,14%
Lainnya	2	2,02%
Jumlah	99	100%

E. Waktu Penggunaan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Waktu Penggunaan Obat Tradisional Cina oleh Pembeli

Waktu Penggunaan	Jumlah	%
Saat sakit	73	73,74%
Terus menerus	4	4,04%
Rutin	22	22,22%
Jumlah	99	100%

F. Alasan Penggunaan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alasan Penggunaan Obat Tradisional Cina oleh Pembeli

Alasan Penggunaan	Jumlah	%
Berkhasiat cepat dan aman	37	37,38%
Rekomendasi dari teman	25	25,25%
Faktor kebiasaan menurut pengalaman	20	20,20%
Biaya rendah	1	1,01%
Tradisi	15	15,15%

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Penggunaan Obat Tradisional Cina

Berdasarkan data yang diperoleh tentang khasiat penggunaan obat tradisional cina oleh pembeli hasil penggunaan terbanyak adalah untuk pengobatan kulit yaitu sebesar 39,40%. Penggunaan untuk penyakit kulit menjadi pilihan terbanyak di masyarakat karena kebanyakan masyarakat sudah pernah menggunakan obat tersebut dan terbukti berkhasiat cepat pada penyembuhan kulit. Selain itu, penggunaan obat tradisional sebagai suplemen juga menjadi pilihan masyarakat yaitu sebanyak 27,27%. Masyarakat banyak menggunakan obat tradisional cina sebagai suplemen dengan tujuan tidak mudah terserang penyakit. Sedangkan untuk penyakit hipertensi, stroke, jantung, diabetes, dan asam urat, penggunaannya hanya sebesar 1,01-4,04%. Penggunaan obat tradisional Cina untuk penyakit-penyakit ini tidak terlalu banyak menjadi pilihan utama bagi responden karena responden lebih banyak memilih obat modern yang penggunaannya dapat di kontrol oleh petugas kesehatan.

2. Jenis Obat Tradisional Cina

Jenis sediaan obat tradisional bermacam-macam, mulai dari serbuk, kapsul, pil, tablet, larutan, hingga sudah ada yang berbentuk krim atau salep. Penggunaan obat tradisional cina dalam bentuk serbuk menjadi pilihan terbanyak pada responden. Dari hasil penelitian diperoleh 22,22% responden memilih jenis sediaan serbuk. Penggunaan obat dalam bentuk serbuk menjadi pilihan terbanyak karena

umumnya penggunaan obat serbuk ini cukup sederhana, yaitu hanya dilarutkan dalam air dan dapat langsung diminum. Obat jenis sediaan serbuk juga lebih memudahkan konsumen dalam mengonsumsi obat dibandingkan dengan mengonsumsi obat dalam bentuk rajangan. Selain itu sediaan serbuk juga dipilih karena dapat dikombinasi dengan bahan tanaman lain sehingga khasiatnya lebih cepat.. Jumlah responden yang menggunakan jenis sediaan salep dan kapsul juga cukup banyak. Penggunaan obat untuk jenis penyakit kulit memang jenis sediaan yang tepat adalah jenis sediaan salep sehingga penggunaan salep didapatkan hasil yang cukup banyak dari hasil penelitian ini. Kemudian, sediaan kapsul juga tidak jauh berbeda, sebanyak 20,20% responden memilih jenis sediaan kapsul. Dimana untuk tanaman-tanaman obat yang diserbukkan dan memiliki rasa dan bau yang tidak enak dapat tertutupi oleh jenis sediaan ini, sehingga cukup banyak juga responden yang memilih jenis sediaan kapsul.

3. Waktu Penggunaan Obat Tradisional Cina

Penggunaan obat haruslah sesuai dengan indikasi penyakit, begitu juga dengan lama penggunaannya. Pemberian obat yang terlalu singkat atau terlalu lama dari yang seharusnya akan berpengaruh terhadap hasil pengobatan (Kemenkes RI, 2011). Berbeda penyakit, berbeda pula lama pemberiannya. Beberapa penyakit penggunaan obatnya ada yang hanya pada saat sakit saja, ada pula yang penggunaannya dalam jangka panjang, dan ada juga yang penggunaannya harus rutin. Berdasarkan hasil dari jenis penyakit terbanyak yaitu jenis penyakit kulit memang penggunaan obat yaitu hanya

pada saat sakit saja sehingga 73,74% responden menggunakan obat tradisional cina hanya pada saat sakit saja. Selain itu, banyak juga responden yang menggunakan obat tradisional cina dengan tujuan agar tidak mudah terserang penyakit atau sebagai pencegahan yaitu sebanyak 22,22%. Penggunaan obat tradisional dalam jangka waktu yang lama juga tidak dianjurkan karena penggunaannya tidak dapat di kontrol. Selain itu, jika penggunaannya dalam jangka waktu yang lama untuk jenis penyakit tertentu akan menimbulkan efek samping yang membahayakan responden.

3. Karakteristik Pembeli

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengambilan responden secara acak. Dari 99 responden jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Dengan usia rata-rata antara 17-27 tahun dan umumnya memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, namun masih banyak pula responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai dengan SD yaitu sebanyak 20,20% sedangkan tersedikit pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah (Notoadmojo, 2007). Ini membuktikan bahwa responden yang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sudah mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai obat tradisional cina tersebut, sehingga penggunaan pada tingkat pendidikan perguruan tinggi tidak begitu banyak.

Kemudian, dilihat dari faktor tingkat penghasilan responden diperoleh hasil terbanyak 39,40% responden yang

menggunakan obat tradisional cina memiliki tingkat penghasilan dibawah satu juta rupiah. Walaupun obat tradisional cina tergolong mahal dibandingkan dengan obat modern, namun penggunaannya bagi responden yang memiliki penghasilan dibawah satu juta rupiah paling tinggi. Namun, penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang, tetapi jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik (Notoadmojo, 2007). Hal ini membuktikan faktor usia, pendidikan, dan penghasilan, tidak berpengaruh besar terhadap penggunaan obat tradisional cina.

4. Alasan Penggunaan Obat Tradisional Cina

Dari hasil data yang diperoleh, alasan penggunaan obat tradisional cina yang dikemukakan oleh responden yaitu karena berkhasiat cepat dan aman. Sama halnya dengan hasil penelitian Abu Rachman tahun 2015 dimana hasil dari alasan penggunaan obat tradisional terbanyak yaitu karena berkhasiat cepat dan aman. Hal tersebut dikarenakan responden sudah pernah menggunakan dan terbukti memiliki khasiat yang cepat, dari segi keamanan responden menyatakan aman dikarenakan obat tersebut adalah obat tradisional yang tidak mempunyai efek samping. Banyaknya kasus-kasus yang beredar tentang obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya tidak menurunkan kepercayaan responden akan penggunaan obat tradisional. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan perilaku responden tentang penggunaan obat tradisional cina memiliki hubungan yang lemah (Ihsan, 2011).

Selain itu, walaupun penghasilan responden dibawah rata-rata upah

minimum, namun untuk pilihan alasan karena biaya rendah hanya terdapat 1,01%. Ini membuktikan bahwa pemilihan obat oleh responden lebih mementingkan hal dari segi khasiat, pengalaman pribadi dan juga kepercayaan akan suatu pengobatan. Selain itu, banyak masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional lebih aman dibanding dengan obat-obat sintetis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa obat tradisional Cina sebagian besar digunakan pada jenis penyakit kulit dengan jenis sediaan serbuk yang digunakan hanya pada saat sakit saja dan dapat digunakan oleh semua kalangan dengan alasan penggunaan karena memiliki khasiat yang lebih cepat dibandingkan dengan obat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Tentang Kesehatan Masyarakat*. Indonesia.
- BPOM, 2005. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor : HK.00.05.41.1384 tentang Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar, dan Fitofarmaka*. Jakarta: Kepala BPOM RI.
- Ihsan, Muhammad. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Memilih Obat Tradisional Cina Pada Pembeli di Toko Obat Cina "X" Pasar 16 Ilir Palembang*. Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Farmasi: Palembang.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.